



Kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap penghindaran pajak

Ratna Indah Pratiwi¹, Juli Ratnawati²

^{1,2}Universitas Dian Nuswantoro

¹212201904060@mhs.dinus.ac.id, ²juli.ratnawati@dsn.dinus.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 Februari 2023

Disetujui 20 Maret 2023

Diterbitkan 25 April 2023

Kata kunci:

Penghindaran pajak;
Profitabilitas; *Leverage*;
Likuiditas; Industri batu
bara

Keywords :

Tax avoidance;
Profitability; *Leverage*;
Liquidity; Coal industry

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji adanya pengaruh kinerja keuangan yang ditinjau dari profitabilitas, *leverage* serta likuiditas. Penelitian ini diterapkan pada perusahaan industri batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang 2018 hingga 2021. Pengumpulan sampel menerapkan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan didapatkan sampel yakni 19 perusahaan dengan total 50 data observasi. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda dipergunakan sebagai metode analisis data. Hasil penelitian ini memperlihatkan secara simultan profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas semuanya berkontribusi terhadap penghindaran pajak secara bersamaan, sedangkan secara parsial memperoleh hasil profitabilitas berpengaruh pada penghindaran pajak serta *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Sehingga untuk perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak dapat memaksimalkan pengendalian pada hasil profitabilitas yang diperoleh dalam aktivitas usaha perusahaan dengan memperhatikan juga nilai *leverage* dan likuiditas pada perusahaan.

ABSTRACT

This research was conducted to test the influence of financial performance in terms of profitability, leverage, and liquidity. This research was applied to coal industry companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in the range of 2018 to 2021. The sample collection used a purposive sampling method with certain criteria and obtained a sample of 19 companies with a total of 50 observational data points. In this study, multiple linear regression analysis was used as a data analysis method. The results of this study show that profitability, leverage, and liquidity all contribute to tax avoidance simultaneously, while partially obtaining the results of profitability affects tax avoidance, leverage and liquidity don't affect tax avoidance. So that companies in carrying out tax avoidance can maximize the limitations on profitability results obtained in the company's business activities by also paying attention to the value of leverage and liquidity in the company.



©2023 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang pendapatan terbesarnya didominasi oleh sektor pajak. Pendapatan dari sektor pajak ini diharapkan menjadi salah satu pemasukan untuk memenuhi seluruh keperluan dalam pendidikan, kesejahteraan rakyat, pembangunan daerah, serta pendorong tumbuhnya ekonomi melalui pembangunan infrastruktur (Abdullah, 2020). Pajak ialah iuran bersifat wajib dan perlu diberikan wajib pajak pada negara berdasarkan peraturan perundang-undangan (Novriyanti & Dalam, 2020). Pajak memiliki peran penting sebagai sumber pembiayaan negara yang dibuktikan melalui pajak yang diterima telah tercapai di tahun 2021 dengan jumlah Rp1.231,87,- triliun dari target penerimaan pajak neto yang telah dimandatkan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dengan jumlah Rp1.229,6,- triliun. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan penerimaan pajak neto sebesar 16% (Setyawan, 2021).

Perusahaan sebagai suatu subjek wajib pajak memiliki kewajiban untuk melunasi pajaknya. Perusahaan mendefinisikan pajak sebagai beban yang menyebabkan berkurangnya laba bersih perusahaan, sehingga perseroan terus ingin berupaya membayar pajaknya seminim mungkin. Upaya pemerintah dalam penerimaan pajak tidak terlepas dari berbagai hambatan diantaranya adalah munculnya praktik penghindaran pajak. Penyebab tidak tergapainya target pajak yang diterima yaitu strategi *tax planning* yang dilakukan oleh perseroan untuk semaksimal mungkin meminimumkan pajak terhutangannya dan juga berupaya untuk menjauhi pajak baik secara sah (*tax avoidance*) ataupun secara ilegal (*tax evasion*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) ialah upaya dalam pengendalian besaran pajak hingga mencapai jumlah angka yang seminim mungkin (Rahmadani et al., 2020). Penghindaran pajak adalah suatu upaya dalam menghindari, mengurangi serta meringankan besaran kewajiban pajak yang

bisa dijalankan menggunakan beragam cara yang berkemungkinan diisahkan otoritas pajak dengan memperhitungkan timbul atau tidaknya resiko pajak yang berpeluang timbul (Stawati, 2020).

Di Indonesia sering ditemui beberapa kasus dugaan penghindaran pajak, misalnya kasus PT. Adaro Energy di tahun 2019 diduga telah melangsungkan tindak penghindaran pajak (*tax avoidance*) melalui penggunaan *transfer pricing* yakni profit yang dipindahkan dalam nilai yang cukup tinggi dari Indonesia kepada perusahaan lain di wilayah bebas pajak atau bertaraf pajak kecil, hal tersebut dilangsungkan dalam rentang tahun 2009 sampai 2017 (Hariana, 2022). Laporan yang telah diterbitkan dengan judul *Taxing Times for Adaro*, Global Witness mengungkapkan dalam rentang tahun 2009 sampai tahun 2017 PT. Adaro menggunakan anak perusahaan yang berada di Singapura, menyeter sejumlah US\$ 125 juta lebih sedikit dari yang sepatutnya diserahkan kepada pemerintah Indonesia (Suwiknyo, 2019).

Terdapat banyak faktor yang memicu terjadinya penghindaran pajak yaitu salah satunya dengan melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan menjadi landasan utama untuk mengukur dan menilai keadaan perusahaan melalui laporan keuangan. Dalam menilai kinerja keuangan dapat menggunakan rasio profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Profitabilitas yakni suatu alat ukur untuk menilai suatu kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas dapat memperlihatkan gambaran kesanggupan perusahaan dalam hal memperoleh keuntungan dari penjualan, modal saham, dan aset (Rahmadani et al., 2020). Perusahaan yang memperoleh laba besar menyebabkan beban pajak yang bertanggung menjadi besar. Hal ini menyebabkan kecenderungan perseroan untuk lebih meminimalkan beban pajak bertanggung. Perseroan yang memperoleh laba akan berupaya menghindari pajak untuk memaksimalkan labanya (Puspitasari et al., 2021).

Leverage yaitu rasio untuk melihat besaran hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam pembiayaan kegiatan operasinya (Akbar et al., 2020). Adanya hutang dapat berakibat pada timbulnya beban bunga dan perlu dibayarkan oleh perusahaan. Beban bunga yang muncul dari hutang ini dapat dijadikan sebagai pengurang laba bersih yang nantinya akan memberi dampak pada jumlah pajak yang perlu dibayar sehingga berdampak pada pencapaian laba, maka menimbulkan potensi penghindaran pajak (Priatno & Andini, 2022). Likuiditas merupakan pengukuran untuk melihat seberapa besar perseroan memiliki kemampuan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh masa temponya (Rozak et al., 2020). Apabila perseroan memiliki likuiditas tinggi maka perseroan memiliki aset untuk membayar kewajibannya dan terkondisikan sehat, sedangkan perusahaan dengan likuiditas rendah diindikasikan berpeluang tidak mematuhi pajak dan memiliki kecenderungan menghindari pajak. Tindakan itu dilakukan agar asetnya bisa bertahan daripada harus digunakan untuk membayar kewajiban pajaknya (Fitri et al., 2020).

Penghindaran pajak yaitu suatu upaya perusahaan dalam meringankan beban pajaknya dengan cara menghindari beban pajak memanfaatkan celah peraturan perundangan (Abdullah, 2020). Penghindaran pajak ini dapat diperkirakan dengan mempergunakan rumus CETR dengan nilai pembayaran pajak dibagi laba sebelum pajak. Selanjutnya terkait Profitabilitas ialah ratio dipergunakan dalam mengukur atau menaksir kesanggupan perusahaan guna menciptakan laba dari aktivitas bisnis yang dijalankan (Prabowo, 2020). Berikut merupakan rumus yang dipergunakan dalam mengukur rasio profitabilitas atau biasa dikenal dengan ROA dengan nilai laba bersih dibagi total asset. *Leverage* yaitu jumlah perbandingan antar hutang jangka panjang dan pendek dengan total seluruh ekuitas yang diperoleh dari hutang (Rahmadani et al., 2020). *Leverage* dirumuskan dengan rumus DER dengan menggunakan nilai total kewajiban dibagi total modal. Likuiditas yaitu pengukuran yang memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (Alam, 2019). Rasio yang dipergunakan yaitu menggunakan rumus CR dengan nilai asset lancar dibagi dengan hutang lancar.

Pajak merupakan kewajiban bagi setiap wajib pajak dan wajib dibayarkan setiap tahunnya sesuai dengan perolehan yang diterima oleh suatu perusahaan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, serta tidak sedikit perusahaan yang melakukan berbagai macam strategi untuk meminimalkan nilai pembayaran yang wajib dibayarkan. Dalam hal ini setiap perusahaan perlu memperoleh suatu arahan untuk dapat melakukan penghindaran pajak tetapi tidak menyalahi ataupun melanggar ketentuan perpajakan yang sudah berlaku. Sudah ada hasil dari beberapa penelitian yang melakukan pengujian dari beberapa variabel yang ditentukan dan bisa diambil sudut pandang dari setiap hasil penelitian yang diperoleh sebelumnya. Setelah diperoleh dari beberapa hasil penelitian tersebut maka akan dibandingkan dengan data yang perlu diolah oleh penulis yang disediakan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Dwiyanti & Jati (2019), Rahmadani et al. (2020), serta Puspitasari et al. (2021) menyatakan adanya pengaruh positif dari profitabilitas atas penghindaran pajak dan temuan yang terdapat pengaruh berarah negatif pada penghindaran pajak yakni penelitian Rifai & Atiningsih (2019) dan Sembiring & Hutabalian (2022). Namun terdapat perbedaan dengan yang dilaksanakan oleh Fatimah et al. (2021), Pramudya & Rahayu (2021), serta Priatno & Andini (2022) mengemukakan tidak adanya pengaruh profitabilitas dengan penghindaran pajak. Pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil, *leverage* dinyatakan memberi dampak positif pada penghindaran pajak seperti hasil penelitian Alam (2019) serta Rahmadani et al. (2020). *Leverage* juga memiliki hasil yang berbeda dalam riset Fatimah et al. (2021) dan Pramudya & Rahayu (2021) tidak ada pengaruh *leverage* dengan penghindaran pajak. Untuk likuiditas terhadap penghindaran pajak memiliki hasil yang tidak sama, penelitian yang membuktikan likuiditas memiliki pengaruh pada penghindaran pajak dilakukan oleh Abdullah (2020) serta Ervina (2021), sedangkan penelitian yang berpendapat tidak adanya pengaruh oleh likuiditas terhadap penghindaran pajak diantaranya penelitian yang dilaksanakan oleh Rozak et al. (2020), Alam (2019) dan Priatno & Andini (2022).

Berdasarkan fenomena-fenomena dari latar belakang yang dijelaskan sebelumnya dan diperoleh dari penelitian sebelumnya dengan berbagai hasil dan pandangan dari peneliti perlu dibuat suatu penemuan yang dapat membantu perusahaan untuk menemukan langkah yang benar untuk dapat menghindari pembayaran pajak yang tinggi, sehingga maksud dari penelitian ini yaitu mendapatkan wawasan apakah kinerja keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas dalam kaitannya dengan penghindaran pajak. Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam memperoleh pengetahuan mengenai variabel yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif ialah metode yang diterapkan untuk menguji adanya keterkaitan antar variabel. Penelitian ini mempergunakan data sekunder yaitu data pada pelaporan keuangan dari www.idx.co.id selaku laman resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Diterapkan populasi yaitu pelaku usaha di bidang industri batu bara yang termuat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang tahun 2018-2021. Pengambilan sampel dilaksanakan memakai metode *purposive sampling* dengan maksud memperoleh sampel sesuai ketetapan kriteria. Berikut adalah gambaran ketentuan pengumpulan sampel yang digunakan: 1. Perusahaan industri batu bara yang terdaftar dalam rentang tahun 2018 hingga 2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2. Perusahaan industri batu bara yang melaporkan laporan keuangan tahun 2018 hingga 2021. 3. Perusahaan industri batu bara yang mengalami laba dalam tahun penelitian. 4. Perusahaan industri batu bara yang mempunyai data laporan keuangan lengkap terkait dengan seluruh variabel penelitian.

Hipotesis

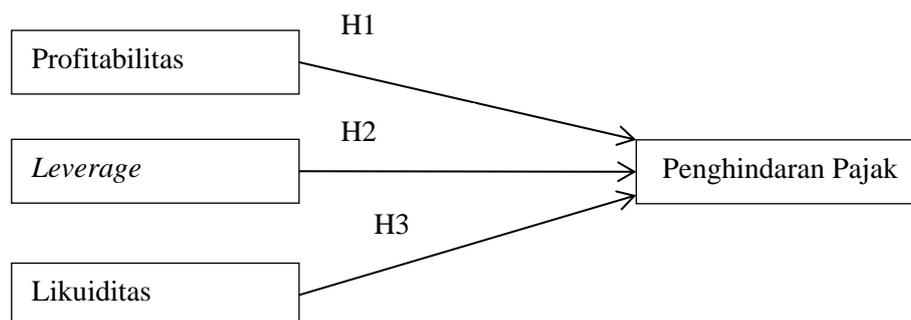
H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H3 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian yang dapat dijabarkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Teknik Analisis Data

Penelitian mempergunakan teknis analisis data yaitu uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (Adj R²), dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda serta mempergunakan alat analisis data yaitu analisa regresi linear berganda. Teknik ini dipergunakan dalam menguji apakah kinerja keuangan yang ditinjau dari profitabilitas, *leverage* dan likuiditas apakah mempunyai pengaruh kepada variabel penghindaran pajak. Di bawah ini merupakan rumus dari persamaan regresi linear berganda yang dipergunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan:

- Y : Penghindaran Pajak
- α : konstanta
- β : Koefisien Regresi
- X1 : Profitabilitas
- X2 : *Leverage*
- X3 : Likuiditas
- e : Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan populasi sejumlah 33 perusahaan industri batu bara yang tercatat di BEI tahun 2018-2021, namun yang lolos kriteria dan dijadikan sampel yaitu 19 perusahaan dengan jumlah 50 data observasi yang dijadikan sampel.

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	50	,01	,50	,1388	,12656
Leverage	50	,20	3,18	,8134	,65712
Likuiditas	50	,49	4,56	1,9728	,92849
Penghindaran Pajak	50	,03	1,23	,3250	,27248
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Olah 2022

Nilai minimum profitabilitas yaitu 0,01, nilai maksimum 0,50. Niai rata-rata (mean) profitabilitas 0,1388 dengan nilai standar deviasinya yakni 0,12656. *Leverage* bernilai minimum 0,20, sementara nilai maksimum 3,18. Niai rata-rata (mean) *leverage* yakni 0,8134 dengan standar deviasinya 0,65712. Likuiditas bernilai minimum 0,49, sementara nilai maksimum 4,56. Niai rata-rata (mean) likuiditas 1,9728 dengan standar deviasinya senilai 0,27248.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24964819
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,077
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber : Data Olah 2022

Uji normalitas memperlihatkan temuan pengujian digunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada data berjumlah 50 memiliki angka Asymp. Sig. (2-tailed) $0,200 > 0,05$ sehingga diambil kesimpulan bahwa distribusinya normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,928	1,078
	Leverage	,734	1,363
	Likuiditas	,767	1,304

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Data Olah 2022

Temuan menunjukkan nilai Tolerance profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas $> 0,1$ dengan angka VIF variabel profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas < 10 , sehingga kesimpulan yang dapat diambil yaitu tidak ada persoalan multikolinearitas untuk variabel independen.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

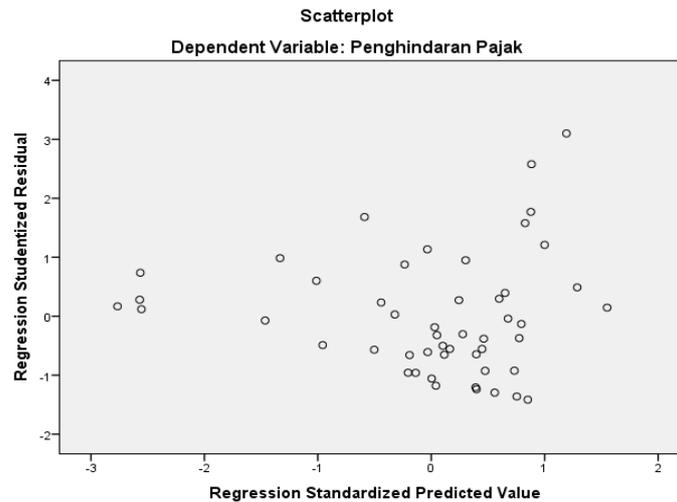
Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,401 ^a	,161	,106	,25766	1,887	

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Hasil Data Olah 2022

Angka DW yang dimunculkan oleh keluaran model regresi yakni 1,887. Sementara tabel DW pada tingkat signifikansi 0,05 oleh data yang memiliki jumlah (n)= 50, serta total variabel independen (k)= 3 diperoleh angka dL 1,4026 dan dU 1.6739 menghasilkan nilai $4-dL = 2,5794$ dan nilai $4-dU = 2,23261$. Nilai DW (1,887) ada diantara dU dan $4-dU$ ($1,6739 < 1,887 < 2,23261$), hal ini menyimpulkan model regresi terbebas dari autokorelasi.



Gambar 2 Uji Heteroskedastiditas
 Sumber : Data Olah 2022

Temuan ini memperlihatkan titik-titik pada grafik scatterplot terdistribusi secara acak dan tersebar diatas dan juga dibawah angka 0 dari sumbu Y, kondisi tersebut memperlihatkan tidak adanya persoalan heteroskedastisitas di model regresi.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,398	,137		2,900	,006
	Profitabilitas	-,879	,302	-,408	-2,91	,006
	Leverage	-,008	,065	-,02	-,128	,899
	Likuiditas	,028	,045	,096	,624	,535

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Data Olah 2022

Berikut merupakan persamaan model regresi yang dapat dibangun menggunakan tabel diatas:

$$Y = 0,398 + -0,879X1 + -0,008X2 + 0,028X3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,398 berarti pada saat seluruh variabel bebas yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas nilainya adalah 0 atau konstan maka nilai variabel terikatnya yaitu penghindaran pajak adalah 0,398. Koefisien regresi dari profitabilitas sejumlah -0,879 berarti jika untuk setiap kenaikan nilai profitabilitas sebesar 1 satuan, hal ini akan menyebabkan menurunnya nilai penghindaran pajak (CETR) sejumlah 0,879. Koefisien regresi dari dengan angka -0,008 berarti jika setiap nilai *leverage* naik 1 satuan maka dapat menyebabkan penghindaran pajak mengalami penurunan sejumlah 0,008. Koefisien regresi dari likuiditas dengan angka 0,028 mengartikan jika setiap terjadi kenaikan 1 satuan nilai likuiditas akan memberi dampak meningkatnya penghindaran pajak sejumlah 0,028.

Uji F

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,584	3	,195	2,933	,043 ^b
	Residual	3,054	46	,066		
	Total	3,638	49			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Likuiditas

Sumber : Data Olah 2022

Nilai signifikan uji F $0,043 < 0,05$, dengan demikian bisa diambil kesimpulan jika hasil penelitian dalam model regresi ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas pada penghindaran pajak kepada perseroan terbatas industri batu bara yang termuat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,398	,137		2,900	,006
	Profitabilitas	-,879	,302	-,408	-2,91	,006
	Leverage	-,008	,065	-,02	-,128	,899
	Likuiditas	,028	,045	,096	,624	,535

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Data Olah 2022

Pada tabel temuan didapatkan koefisien regresi dengan nilai profitabilitas $-0,879$ pada tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$. Perihal ini memberi kesimpulan adanya pengaruh signifikan variabel profitabilitas dengan arah negatif pada penghindaran pajak secara parsial atau H1 terbukti. *Leverage* didapatkan hasil tingkatan signifikan $0,889 > 0,05$ maka dari itu disimpulkan *leverage* tidak memengaruhi penghindaran pajak atau H2 tidak dapat dibuktikan. Variabel likuiditas juga tidak memperlihatkan adanya pengaruh dengan penghindaran pajak ditinjau dari tingkat signifikan $0,535 > 0,05$ sehingga H3 tidak terbukti.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (Adj R²)

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,401 ^a	,161	,106	,25766	1,887

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Data Olah 2022

Perolehan dari tabel 8 dihasilkan angka Adjusted R Square $0,106$. Nilai ini mengartikan jika variabel penghindaran pajak mampu diterangkan oleh variabel independennya antara lain profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas yakni $0,106$ atau $10,6\%$, selebihnya dapat diuraikan oleh variabel atau indikator yang berbeda dari model penelitian.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Uji hipotesis didapatkan hasil tingkatan signifikansi 0,006 yang mengartikan profitabilitas memiliki kemampuan untuk memengaruhi penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi -0,879 menunjukkan profitabilitas mampu memengaruhi penghindaran pajak dengan arah pengaruh negatif. Berpengaruh negatif dalam hal ini artinya semakin meningkatnya nilai ROA yang diperoleh perusahaan membawa dampak nilai CETR akan menurun. Semakin menurun atau rendahnya nilai CETR memperlihatkan tingkatan upaya yang dilakukan perusahaan dalam menghindari pajak semakin tinggi (Tebiono & Sukadana, 2019). Hal tersebut dikarenakan seiring dengan laba yang mengalami peningkatan yang dihasilkan perusahaan, maka meningkat juga pajak yang timbul dan perlu dilunasi. Dengan demikian, perusahaan akan cenderung menghindari pajak agar menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini sejalan pada teori keagenan yakni manajemen yang bertindak sebagai agen akan berupaya mendapatkan cara supaya beban pajaknya semakin rendah sehingga laba yang didapatkan perusahaan akan maksimal. Prinsipal menginginkan laba yang tinggi supaya dibagikan deviden dalam jumlah besar. Dengan demikian, perusahaan terpacu melakukan upaya untuk menghindari pajak. Hal ini mendukung temuan Rozak et al. (2020) yang mendapatkan hasil profitabilitas mempunyai pengaruh dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Uji hipotesis pada *leverage* didapatkan nilai signifikansi 0,889 yang mengartikan *leverage* tidak dapat memberi pengaruh pada penghindaran pajak. *Leverage* yang mengalami peningkatan maupun penurunan tidak mempengaruhi tindakan perusahaan dalam menghindari pajak karena terdapat peluang bahwa perusahaan dalam mamakai hutang tidak serta-merta untuk menghindari pajak, sehingga beban bunga tidak muncul dan tidak dapat dijadikan sebagai pengurang laba. Hasil ini tidak searah dengan teori keagenan yang memberi penjelasan jika pihak manajemen akan berupaya menggunakan pembiayaan dari hutang dalam rangka mengecilkan jumlah pajak yang wajib dilunasi perusahaan (Rozak et al., 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Rozak et al. (2020) yang mengungkapkan *leverage* tidak memberikan pengaruh kepada variabel penghindaran pajak.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari uji hipotesis didapatkan nilai signifikansi 0,535 yang mengartikan bahwa likuiditas tidak mampu memberi pengaruh kepada variabel penghindaran pajak. Menjaga likuiditas agar tetap stabil menjadi penting bagi perusahaan. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor dikarenakan menggambarkan banyak uang tunai yang tidak dimanfaatkan atau tidak terpakai sehingga dikatakan kurang produktif. Hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk menjaga tingkat likuiditasnya agar tetap stabil, sehingga likuiditas tidak digunakan sebagai bentuk usaha dalam penghindaran pajak. Teori keagenan memberi penjelasan adanya kepentingan yang berbeda diantara manajemen dan otoritas pajak. Para manajemen ingin menghasilkan laporan keuangan dengan hasil atau keuntungan yang maksimal. rasio likuiditas suatu perusahaan yang semakin meningkat maka semakin besar kemungkinan untuk keuntungan dikurangi dengan alasan agar terhindar dari beban pajak. Hal ini didukung dengan penelitian Fatimah et al. (2021) yang mengemukakan likuiditas tidak memberi pengaruh kepada penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan kesimpulan bahwa profitabilitas mempunyai keterkaitan hubungan terhadap penghindaran pajak, serta hasil untuk *leverage* dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak atau meminimalkan pembayaran pajak sekecil mungkin sehingga penelitian ini menemukan untuk melakukan penerapan tersebut perusahaan dapat memaksimalkan pengendalian pada hasil profitabilitas yang diperoleh dalam aktivitas usaha perusahaan dengan memperhatikan juga nilai *leverage* dan likuiditas pada perusahaan. Oleh karena itu semakin baik dari pengelolaan perolehan hasil profitabilitas maka semakin baik juga dalam penanganan untuk meminimalisir pembayaran pajak sehingga dapat mencapai tujuannya untuk melakukan penghindaran pajak yang benar, serta dalam hal ini kinerja keuangan dapat mempengaruhi untuk penghindaran pajak baik dengan pengaruh paling tinggi pada profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Akbar, Z., Irawati, W., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi*.
- Alam, M. H. (2019). Pengaruh Manajemen laba, likuiditas, leverage dan corporate governance terhadap penghindaran pajak fidiana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–22.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan inventory intensity pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Ervina. (2021). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan transfer pricing terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di* 1(1). <https://eprints.umm.ac.id/82115/>
- Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh company size, profitabilitas, leverage, capital intensity dan likuiditas terhadap tax avoidance pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 107–118. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1269>
- Fitri, R. N., Fitrioso, R., & Azhar, A. (2020). Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dan implikasinya terhadap corporate social responsibility (Studi pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI 2016 s.d 2018). *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 201–214.
- Hariana, D. (2022). *Salah satu perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak (tax avoidance) dengan transfer pricing.* kompasiana.com. <https://www.kompasiana.com/devie1203/628da44fbb44867a55461ff2/salah-satu-perusahaan-yang-melakukan-praktik-penghindaran-pajak-tax-avoidance-dengan-transfer-pricing>
- Novriyanti, I., & Dalam, W. W. W. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1862>
- Pramudya, A., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(10), 1–15.
- Priatno, A. B., & Andini, P. (2022). Penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan ...*, 2(2), 219–228. <http://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem/article/view/256>
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Tax avoidance in Indonesia: Profitability, leverage, capital intensity. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 06(02), 138–152.
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh leverage, profitabilitas, capital intensity, manajemen laba terhadap penghindaran pajak. *Econbank: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>
- Rozak, T. S., Hardiyanto, A. T., & Fadilah, H. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap tax avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.

- Sembiring, Y. C. B., & Hutabalian, N. Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaanproperty dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 156–171. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1753>
- Setyawan, H. (2021). *Tercapainya realisasi penerimaan pajak 2021, momentum penyehatan APBN*. komwasjak.kemenkeu.go.id. <https://komwasjak.kemenkeu.go.id/in/post/tercapainya-realisasi-penerimaan-pajak-2021,-momentum-penyehatan-apbn>
- Stawati, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(November), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Suwiknyo, E. (2019). *Adaro diduga lakukan penghindaran pajak*. ekonomi.bisnis.com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190704/259/1120131/adaro-diduga-lakukan-penghindaran-pajak>